

PARTISIPASI SISWA PADA SEKOLAH RAMAH ANAK DI SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA

STUDENT PARTICIPATION IN FAMILY SCHOOL CHILDREN IN SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA

Fadhillah Rizki Arrahmah

Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

fadhillahrara.fr@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi siswa pada Sekolah Ramah Anak dari 4 indikator yaitu perencanaan Sekolah Ramah Anak, Kebijakan dan Tata Tertib Sekolah Ramah Anak, Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak, dan Pengaduan Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen angket. Pengambilan sampel *Simple Random Sampling* terhadap siswa kelas VIII sejumlah 75 responden. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan dideskripsikan untuk menggambarkan suatu objek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi siswa di SMPN 15 Yogyakarta sebesar 75,37% menunjukkan bahwa pelaksanaannya baik berdasarkan skala indikator 60-80%. Partisipasi perencanaan sekolah ramah anak sebesar 51,53% termasuk kategori cukup, partisipasi kebijakan dan tata tertib sekolah sebesar 54,53% termasuk kategori cukup, partisipasi pembelajaran sebesar 75,37 termasuk kategori baik, dan partisipasi pengaduan sebesar 57,14% termasuk kategori cukup.

Kata kunci: Partisipasi siswa, Sekolah Ramah Anak, SMPN 15 Yogyakarta

Abstract

This study aims to determine the level of student participation in the preparation, implementation and evaluation of the four components of Child Friendly School planning, Policy and Order of Child Friendly School, Implementation of Child Friendly School and Complaint of Child Friendly School at SMP Negeri 15 Yogyakarta. This research uses descriptive quantitative method with questionnaire instrument. Sampling Simple Random Sampling to class VIII students amounted to 75 respondents. Data were analyzed with descriptive statistics and described to describe an object. The results showed that the participation of students in SMPN 15 Yogyakarta amounted to 75.37% indicating that the implementation is good based on 60-80% indicator scale. Participation of child friendly school planning is 51,53% including enough category, policy participation and school discipline equal to 54,53% including enough category, participation of learning equal to 75,37 including good category, and participation of complaint equal to 57,14% including enough category .

Keywords: Student participation, Child Friendly School, SMPN 15 Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak azasi setiap warga negara yang dijamin oleh UUD 1945. Pada pasal 28 C ayat (1) dinyatakan bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, serta meningkatkan kualitas hidupnya demi kesejahteraan umat manusia. Sebagai perluasan

amanat UUD tersebut maka pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 5 ayat (1) menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu.

Berbagai permasalahan seputar perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak, sekolah berbasis ramah anak menjadi program yang dibutuhkan oleh semua anak Indonesia.

Pendidikan ini adalah satuan pendidikan formal dan nonformal yang aman, bersih, dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan bagi anak serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, dan mekanisme pengaduan.

Program sekolah ramah anak ini memiliki tujuan yaitu memenuhi, menjamin, dan melindungi hak anak melalui Sekolah Ramah Anak dan memastikan bahwa satuan pendidikan mengembangkan minat, bakat dan kemampuan anak serta mempersiapkan anak untuk bertanggungjawab kepada kehidupan yang toleran, saling menghormati, serta bekerjasama untuk kemajuan dan semangat perdamaian. Oleh karena itu Sekolah Ramah Anak dalam proses pembelajaran, keterlibatan dan keaktifan siswa sangat dibutuhkan dalam setiap programnya. Tidak hanya itu, Sekolah Ramah Anak juga harus mendukung fasilitas dan prasarana yang memadai dan ramah anak.

Hampir setiap sekolah telah menerapkan dan mengupayakan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam setiap kegiatannya, namun tidak sedikit dari siswa yang masih merasa pasif dan tidak aktif di sekolah karena masih ada sekolah menjadikan guru sebagai pusat belajar mereka sehingga banyak batasan terhadap kreatifitas, semangat dan dorongan dari keterlibatan dan keaktifan siswa di sekolah.

Partisipasi atau keterlibatan belajar dari siswa diperlukan untuk mencapai sebuah proses belajar yang baik. Oleh karena itu siswa harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran di sekolah, proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya. Siswa harus memiliki keaktifan di sekolah, memiliki kreativitas serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sekolah.

Tingkat partisipasi siswa di tiap sekolah tentunya berbeda-beda sesuai dengan kondisi siswa, peran guru dan sekolah dalam melibatkan siswa di sekolah. Menurut Suryosubroto (2002: 76) ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam berpartisipasi terhadap suatu kegiatan antara lain partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan dan partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi dalam perencanaan dapat diartikan sejauh mana siswa dilibatkan dalam perencanaan suatu program, sebagai contoh sejauh mana siswa dilibatkan dalam persiapan pembelajaran seperti menata bangku dan kelas. Partisipasi dalam pelaksanaan adalah sejauh mana siswa terlibat dalam pelaksanaan program yang dapat dilihat dari bagaimana sikap siswa ketika mengikuti kegiatan, apakah siswa bertanya di kelas saat pembelajaran serta menggunakan media yang ada di sekolah. Partisipasi dalam evaluasi adalah sejauh mana siswa dilibatkan dalam kegiatan evaluasi setelah pelaksanaan program. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan siswa dalam memberikan kritik dan saran suatu program.

Mengingat peserta didik terbanyak adalah anak-anak yang berada pada tingkatan pendidikan dasar dan menengah yang harus dikembangkan pola pikirnya secara tepat maka sudah tepat pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, mengeluarkan Permen No 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA). Permen ini tentu menjadi jembatan agar siswa memiliki keaktifan dan partisipasi di dalam proses pembelajaran.

Namun sejauh mana efektivitas implementasi kebijakan partisipasi siswa di sekolah ramah anak ini belum diketahui. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana Tingkat Partisipasi Siswa pada Sekolah Ramah Anak. Penelitian ini focus kepada partisipasi siswa dalam lingkungan sekolah ramah anak. Penelitian ini juga bisa bermanfaat untuk memperbaiki aspek-aspek yang masih lemah dalam implementasi kebijakan tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi siswa pada sekolah ramah anak dari 4 indikator yaitu perencanaan, kebijakan dan tata tertib, pembelajaran dan pengaduan di SMPN 15 Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMPN 15 Yogyakarta yang terdiri dari 300 siswa laki-laki dan perempuan. Mengetahui tingkat partisipasi, peneliti memberikan kuesioner pada siswa berisikan butir-butir pertanyaan yang telah divalidasi oleh expert judgement sebelumnya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2018. Lokasi penelitian berada di SMPN 15 Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 15 Yogyakarta yang terdiri dari 10 sebanyak 30 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Menentukan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan teknik slovin dengan 10% sebagai batas toleransi kesalahan sehingga sampel penelitian ini berjumlah 75 siswa laki-laki dan perempuan.

Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner/ instrument angket. Validitas menggunakan *expert judgement* Dr. Mami Hajaroh, M.Pd. *Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach alpha*. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,600 (Arikunto, 2006: 124). Teknik analisis data menggunakan statistic deskriptif yaitu analisis data dengan

mendeskrripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sesuai dengan statistiknya tanpa ada pembuatan kesimpulan umum.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perencanaan SRA

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa perencanaan sekolah ramah anak yang memiliki nilai tertinggi adalah pada butir 9 (Saya berinteraksi baik dengan siswa lain, guru dan wali murid) sebesar 76% sedangkan persentase terendah pada butir 1 yaitu (Saya terlibat dalam proses penyusunan Anggaran Sekolah (RKAS)) dan butir 3 yaitu (Saya ikut serta dalam rapat tahunan sekolah) Sebesar 37,33 %. Grafik yang menggambarkan hasil dari persentase tiap butir pada perencanaan sekolah ramah anak disajikan dalam diagram di bawah ini;

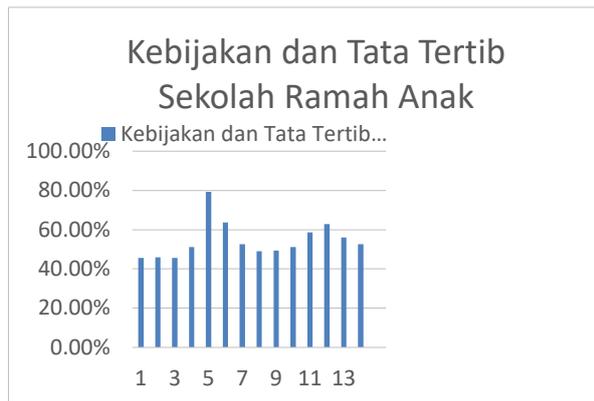


Gambar 1. perencanaan sekolah ramah anak

Kebijakan dan Tata Tertib SRA

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa kebijakan dan tata tertib sekolah ramah anak yang memiliki nilai tertinggi adalah pada butir 5 (Saya mentaati peraturan dan tata tertib di sekolah) sebesar 79,2% sedangkan persentase terendah pada butir 1 yaitu (Saya terlibat dalam proses penyusunan Tata Tertib Sekolah) dan butir 3 yaitu (Saya memberikan pendapat mengenai tata tertib sekolah) Sebesar 45,6 %. Grafik yang menggambarkan hasil dari persentase tiap butir pada perencanaan sekolah

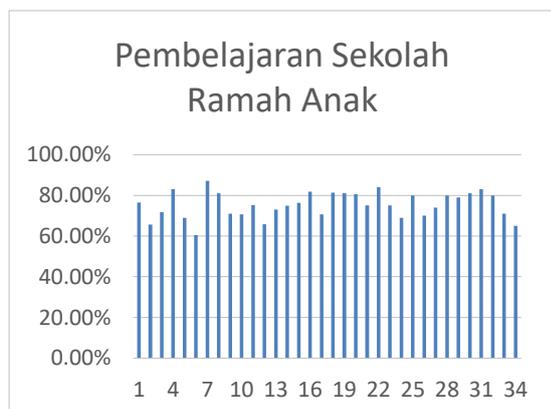
ramah anak disajikan dalam diagram di bawah ini;



Gambar 2. kebijakan dan tata tertib sekolah

Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa pembelajaran sekolah ramah anak yang memiliki nilai tertinggi adalah pada butir 22 (Saya memberikan perhatian saya kepada teman saya) sebesar 84% sedangkan persentase terendah pada butir 6 yaitu (Saya meminta guru belajar dengan model belajar variatif) sebesar 60,53 %. Grafik yang menggambarkan hasil dari persentase tiap butir pada pembelajaran sekolah ramah anak disajikan dalam diagram di bawah ini;

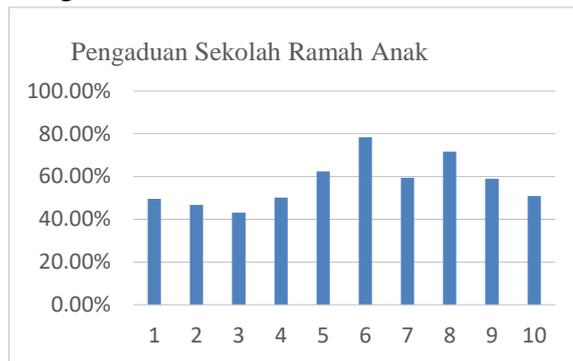


Gambar 3. pembelajaran sekolah ramah anak

Pengaduan SRA

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa pengaduan sekolah ramah anak yang memiliki nilai tertinggi adalah pada butir 6 (Saya mendengarkan nasehat yang diberikan) sebesar 78,4% sedangkan persentaseterendah pada butir 3 yaitu (Saya mengisi formulir saat ingin mengadu) sebesar 43,2%. Grafik yang menggambarkan hasil dari persentase tiap butir

pada pengaduan sekolah ramah anak disajikan dalam diagram di bawah ini;



Gambar 4. pengaduan sekolah ramah anak

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengambil Random Sampling untuk menentukan responden dan menggunakan 0,10 sebagai batas toleransi kesalahan sehingga menemukan responden sebanyak 75 siswa kelas VIII SMPN 15 Yogyakarta, dari hasil keseluruhan hasil persentase adalah 47,41% yang tergolong kategori cukup menurut Aqib (2008). Mengingat tanggapan kepala sekolah yakni SMPN 15 Yogyakarta dimana Sekolah Ramah Anak yang diberikan pemerintah tidak dipantau dan tidak diberikan pemahaman mengenai panduan konsep sekolah ramah anak secara detail dan tidak adanya pula evaluasi atau pembinaan mengenai sekolah ramah anak sehingga SMPN 15 Yogyakarta belum menerapkan konsep Sekolah Ramah Anak secara keseluruhan khususnya pada aspek partisipasi siswa.

Partisipasi siswa yang terjadi sesuai dengan konsep sekolah ramah anak akan meningkatkan keaktifan siswa tidak hanya saat pembelajaran melainkan aktif saat di luar kelas bahkan untuk membangun sekolah menjadi lebih baik. Siswa menyadari perannya disekolah sangatlah penting untuk kemajuan bersama. perlakuan secara adil baik bagi siswa laki-laki dan perempuan, cerdas-lemah, kaya-miskin, normal-cacat, anak pejabat-anak buruh diperlakukan sama karena memiliki hak yang sama dan siswa tidak merasa adanya perbedaan antar sesama teman sekolah sehingga selama di

sekolah ia merasa memiliki hak yang sama untuk aktif berada di sekolah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden siswa kelas VIII SMPN 15 Yogyakarta telah berpartisipasi di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden menjawab selalu (5) pada pernyataan mengenai sikap terhadap orang lain dan sikap di kelas.

1. Perencanaan SRA

Hasil penelitian pada perencanaan sekolah ramah anak kelas VIII SMPN 15 Yogyakarta memiliki nilai rata-rata 51,53% tergolong kategori cukup menurut Aqib (2009). Hasil persentase tertinggi pada butir 9 yaitu siswa berinteraksi baik dengan siswa lain, guru dan wali murid dengan nilai persentase 76,00% sedangkan butir dengan nilai persentase terendah yaitu butir 1 yaitu siswa terlibat dalam proses penyusunan Anggaran Sekolah (RKAS) memiliki nilai 37,33% dan butir 3 siswa ikut serta dalam rapat tahunan sekolah memiliki nilai 37,33%. Diketahui bahwa siswa memiliki perilaku yang sopan dan ramah sehingga siswa dapat berinteraksi baik dengan siswa lain, guru dan wali murid namun untuk penyusunan anggaran sekolah dan rapat tahunan sekolah SMPN 15 Yogyakarta lebih melibatkan partisipasi wali murid.

2. Kebijakan dan Tata Tertib SRA

Partisipasi siswa pada Sekolah Ramah Anak kedua yaitu Kebijakan dan Tata Tertib menghasilkan nilai persentase 54,53% termasuk kategori cukup menurut Aqib (2009). Hasil persentase tertinggi yaitu pada butir 5 dimana siswa "mentaati peraturan dan tata tertib di sekolah" dan butir dengan nilai persentase terendah adalah butir 1 yaitu siswa terlibat dalam proses penyusunan Tata Tertib Sekolah dengan nilai 37,33%. Hal ini dikarenakan sekolah tidak melibatkan siswa dalam pembuatan tata tertib tapi siswa berpartisipasi dalam mentaati peraturan dan menjalankan tata tertib di sekolah. SMPN 15 Yogyakarta juga menjadikan setiap anak paham akan tata tertib karena sekolah meletakkan tata tertib guru, siswa dan pihak

lainnya di area depan sekolah sehingga mudah untuk melihat dan mengetahui peraturan SMPN 15 Yogyakarta. Selain itu SMPN 15 Yogyakarta juga meletakkan kata-kata motivasi di sekitar sekolah agar siswa tetap semangat menaati peraturan, beberapa kata-kata yang terdapat di sekolah diantaranya ialah : "aku malu datang terlambat", "aku malu pulang cepat".

3. Pembelajaran SRA

Partisipasi siswa di Sekolah Ramah Anak ketiga yaitu partisipasi siswa saat pembelajaran mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi. Partisipasi pembelajaran ini menghasilkan persentase 75,37%. Hasil persentase tertinggi yaitu 84% pada butir 22 bahwa "Saya menjaga kebersihan kelas" dan butir dengan nilai persentase terendah yaitu 65% pada butir 34 yaitu "Saya memberikan kritik dan saran kepada guru". penerapan partisipasi siswa saat pembelajaran dapat dikatakan baik hal ini dibuktikan siswa semangat mengikuti pembelajaran dan siswa memiliki kekompakan dengan teman dan siswa juga sangat menghormati guru. Hal ini didukung oleh persamaan gender yang dilakukan oleh semua guru, dan sekolah memberikan bacaan-bacaan motivasi yang ditempel di lingkungan sekolah seperti "tips/cara mengendalikan emosi", "jujur itu indah". Tidak hanya tulisan, guru-guru dan pihak sekolah selalu melibatkan siswa, menggunakan media, metode belajar yang variatif terkait dengan pembelajaran sehingga siswa berpartisipasi penuh dengan proses pembelajaran di SMPN 15 Yogyakarta.

4. Pengaduan SRA

Penerapan partisipasi siswa keempat yaitu pengaduan menghasilkan persentase 57,14%. Hasil persentase tertinggi yaitu 78,40% pada butir 6 dimana siswa mendengarkan nasehat yang diberikan kepadanya. Dan persentase terendah pada butir 3 yaitu mengisi formulir saat ingin mengadu.

Partisipasi siswa pada pengaduan di SMPN 15 Yogyakarta dapat dikatakan cukup berdasarkan hasil penelitian dan dapat dibuktikan dengan pihak sekolah memberikan ruang dan

kebebasan siswa untuk berkonsultasi dengan menyediakan ruang bimbingan dan konseling yang letaknya berada di tengah area sekolah sehingga akses ruangan tersebut sangat mudah, selain itu sekolah ini menerapkan kesetaraan gender sehingga setiap siswa memiliki hak yang sama untuk memanfaatkan ruang ini. Tidak hanya ruang BK, sekolah juga meletakkan kata-kata motivasi di area sekolah untuk mengingatkan siswa akan perilaku baik seperti “raih cita-citamu tanpa menggunakan narkoba” “biarkan burung berterbangan, rumput tumbuh kehijauan, seperti kita butuh kedamaian” kata-kata tersebut termasuk pengawasan dari sekolah untuk siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan perhitungan dan analisis serta pembahasan diatas, maka kesimpulan dalam penelitian ini tentang partisipasi siswa di SMPN 15 Yogyakarta menghasilkan nilai persentase sebesar 47,71% yang dapat dikatakan bahwa penerapan tersebut sudah cukup berpartisipasi. Partisipasi siswa komponen pertama yaitu perencanaan sekolah ramah anak menghasilkan nilai persentase sebesar 51,53%. Komponen kedua yaitu kebijakan dan tata tertib sekolah ramah anak menghasilkan nilai persentase sebesar 54,53%. Komponen ketiga yaitu pembelajaran sekolah ramah anak menghasilkan nilai persentase sebesar 75,37%. Komponen keempat yaitu pengaduan sekolah ramah anak menghasilkan nilai persentase sebesar 57,14%. Aspek indikator partisipasi siswa yang memiliki nilai persentase tertinggi yaitu partisipasi pembelajaran yaitu 75,37%, sedangkan indikator paling rendah yaitu partisipasi perencanaan yaitu 47,71%.

Saran

Sekolah mengkomunikasikan kekurangan atau kendala dari penerapan sekolah ramah anak agar sekolah memahami pedoman

sekolah ramah anak secara menyeluruh dan sekolah mengadakan evaluasi aspek-aspek pada penerapan sekolah ramah anak agar dapat mengetahui efektifitas sekolah ramah anak

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, H., Pakpahan, dan Sondang P. (2013). Pengembangan bahan ajar tentang sekolah ramah anak pada mata kuliah manajemen berbasis sekolah prodi S1-PGSD Universitas Terbuka. Laporan Akhir Penelitian Hibah Bersaing. Universitas Terbuka UPBJJ: Medan.
- Depdikbud, (1994). Kurikulum sekolah lanjutan tingkat pertama. Jakarta.
- Djafar, Tengku Zahara. 2001. Kontribusi strategi pembelajaran terhadap hasil belajar. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Hajaroh, M, dkk. (2015). Pengembangan sekolah ramah anak di kawasan pesisir Daerah Istimewa Yogyakarta. Laporan Penelitian Strategis Nasional.
- Kemenpppa. (2015). Buku pedoman pendidikan ramah anak dari aspek pemenuhan hak pendidikan anak, deputy tumbuh kembang anak. Kementerian: Kemenpppa.
- Kemenpppa. (2014). Peraturan Menteri PPPA Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA).
- Kemenristekdikti. (2015). Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.
- _____. Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.
- Kristanto, I.K., Mila K. (2011). Identifikasi model sekolah ramah anak (SRA) jenjang satuan pendidikan anak usia dini se-kecamatan semarang selatan. diakses dari <http://www.e-jurnal.com/2014/04/identifikasi-model-sekolah-ramah-anak.html>. pada 10 maret 2018.

- Majid, Abdul. (2006). Perencanaan pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maufur & Renie T.H. (2014). Strategi program pengembangan sekolah ramah anak di SMA kota Tegal dalam standar pendidikan nasional, Laporan Hasil Penelitian. Universitas Pancasakti Tegal: Tegal.
- Mudrajat, Kuncoro. 2003. Metode riset untuk bisnis dan ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Muntari, W. (2014). Manajemen kesiswaan model sekolah ramah anak di SD pangudi luhur servatius gunung brintik. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan Tahun 2014.
- Poewadarminta, W.J.S. (1986). Kamus besar umum indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Retnawati, H. (2016). Validitas, reliabilitas, dan karakteristik butir. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Rofi'ah, S.N. (2013). Implementasi pendidikan ramah anak dalam pembentukan karakter siswa kelas rendah sd muhammadiyah program khusus kota barat tahun pelajaran 2013/2014. Naskah Skripsi. PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.
- Rumini, Sri. (1995). Perkembangan anak dan remaja. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Saifuddin, Azwar. (2012). Tes prestasi: fungsi dan pengembangan pengukuran prestasi belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siagian. (1989). Administrasi pembangunan. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2008). Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif & RND. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2006). Metodologi penelitian. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Suryosubroto, B. (2002). Proses belajar mengajar di sekolah. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syamsuddin, dkk. (2011). Metode penelitian pendidikan bahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tayibnapi, F.Y. (2008). Evaluasi program dan instrumen evaluasi untuk program pendidikan dan penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zainal, Aqib. (2008). penelitian tindakan kelas untuk guru. Bandung: Yrama Widya.